



The Influence Of Profitability And Leverage On Tax Avoidance At PT Panin Sekuritas Tbk For The Period 2017 - 2023

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada PT Panin Sekuritas Tbk Periode 2017 – 2023

Shela Nopyanti Harahap ¹⁾; Yayuk Marliza ²⁾; Rian Oktavianie ³

^{1,2,3)} Universitas Musi Rawas

Email: ¹⁾ marlizayayuk77@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [08 Juni 2025]

Revised [10 Juli 2025]

Accepted [11 Juli 2025]

KEYWORDS

Profitability, Leverage and Tax Avoidance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance Pada PT Panin Sekuritas Tbk Periode 2017-2023. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Operasional variabel penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen dan tax avoidance sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil akhir dari penelitian ini adalah: Pertama, profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai $-2,77645 < -0,580 < 2,77645$, Kedua leverage (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai $-2,77645 < -0,586 < 2,77645$. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai $0,200 < 7,709$. Dimana 9,1% dipengaruhi oleh profitabilitas dan leverage, dan 90,9% dipengaruhi faktor lain.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance at PT Panin Sekuritas Tbk for the 2017-2023 period. This study is a quantitative study. The operational variables of this study are profitability and leverage as independent variables and tax avoidance as the dependent variable. The data used in this study are secondary data with documentation data collection methods. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The final results of this study are: First, profitability (X1) does not have a significant effect on tax avoidance with a value of $-2.77645 < -0.580 < 2.77645$, Second leverage (X2) does not have a significant effect on tax avoidance with a value of $-2.77645 < -0.586 < 2.77645$. Meanwhile, based on the results of the F test, it shows that simultaneously profitability and leverage do not have a significant effect on tax avoidance with a value of $0.200 < 7.709$. Where 9.1% is influenced by profitability and leverage, and 90.9% is influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih (Suandi, 2011 : 1).

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban dan mempunyai tanggung jawab untuk membayar pajaknya. Kewajiban tersebut bukan hanya sebatas mematuhi peraturan, dapat juga membawa manfaat bagi perusahaan dan negara. Bagi perusahaan sendiri pajak dijadikan sebagai salah satu beban yang dapat mengurangi jumlah laba bersih perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi beban atau biaya pajak tersebut. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan. Tindakan pajak agresif ialah suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif. Hal ini membuat pertentangan antara tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan melalui sektor perpajakan dengan tujuan perusahaan yang ingin meminimalkan dan mengefisienkan jumlah beban pajak (Chen, dkk. 2010)

Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengurangi atau meminimalkan beban pajak seperti tax planning

(perencanaan pajak), tax evasion (penggelapan pajak), dan tax avoidance (penghindaran pajak). Menurut (Mayasari, 2014) salah satu cara meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar undang-undang perpajakan disebut dengan tax avoidance. Tax Avoidance ialah usaha pengendalian oleh wajib pajak (WP) supaya mendapatkan penghindaran pengenaan pajak yang didasari oleh ketentuan yang berlaku agar tidak melanggar peraturan perundang-undangan. (Handayani, 2018) dari sudut pandang perusahaan, tax avoidance bersifat legal dan bisa menjadi strategi untuk meningkatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh asset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam kewajiban perpajakan antara lain, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan koneksi politik. Leverage ialah skala yang dipakai sebagai alat ukuran seberapa jauh harta perusahaan bermodalkan oleh hutang. Peningkatan leverage pada suatu perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tersebut bertumpu pada hutang untuk membiayai aset perusahaan. Beban bunga terkait pinjaman disebabkan oleh hutang yang secara tidak langsung dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Skala leverage digunakan oleh perusahaan untuk beberapa hal berikut seperti memahami posisi perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab pada pihak lain, sebagai indikator penilaian potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utama seperti bunga dan angsuran pinjaman, sebagai indikator penilaian keseimbangan antara modal dan aktiva, indikator besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, indikator pengelolaan aktiva yang dipengaruhi oleh hutang, mengukur bagian-bagian dari modal yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Tingkat leverage dapat dipakai untuk meminimalisir laba sehingga keharusan pajak menjadi lebih minim (Sidauruk, dkk. 2023).

Dalam menghasilkan laba, profitabilitas merupakan indikator yang dipakai sebagai tolok ukur keunggulan perusahaan dalam laba yang dihasilkan dan melihat efektifitas manajemen perusahaan berdasarkan laba yang dicapai dari pendapatan investasi, penjualan dan modal perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan. Manajemen perusahaan diwajibkan untuk memenuhi target yang ditentukan. Ukuran profitabilitas merupakan indikator penilaian kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Hasil pengukuran ini menjadi landasan penilaian efektivitas manajemen dalam jangka waktu tertentu.

Ukuran profitabilitas bermanfaat untuk pengukuran keuntungan perusahaan di satu periode, membandingkan keuntungan perusahaan selama satu tahun sebelumnya, sebagai acuan perkembangan dari waktu ke waktu, keuntungan bersih dengan modal pribadi dapat dinilai berapa besarnya, serta menjadi acuan penggunaan dana perusahaan baik pinjaman maupun pribadi sebagai alat ukur produktivitas (Sidauruk, dkk. 2023).

Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat pada laporan arus pada pos pembayaran pajak penghasilan dalam arus kas untuk aktivitas operasi, sedangkan laba sebelum pajak penghasilan terdapat dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi persentase cash effective tax rate (CETR) yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan, mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan. Semakin rendah tingkat persentase cash effective tax rate (CETR) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tax avoidance.

Tabel 1. Nilai Roa, Der, Cetr Pt Panin Sekuritas Tbk Tahun 2017-2023

Tahun Buku	ROA	DER	CETR
2017	0,07	1,03	0,20
2018	0,04	0,74	0,30
2019	0,05	0,75	0,12
2020	0,03	1,17	0,13
2021	0,08	0,41	0,22
2022	0,12	0,31	0,15
2023	0,06	0,43	0,18

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025



LANDASAN TEORI

Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang pada Pasal 1 angka 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Profitabilitas

Menurut Toto Prihadi (2019 : 166) Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Berdasarkan jenis rasio – rasio profitabilitas, peneliti menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur *Tax Avoidance*. Rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2019 : 153) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan jenis rasio – rasio *leverage*, peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur *Tax Avoidance*. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tarif Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020, tarif Pajak Penghasilan (Pph) Badan di Indonesia diturunkan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021. Dengan demikian, dalam penelitian ini tarif PPh Badan yang digunakan sebagai acuan untuk membandingkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah sebesar 25% untuk tahun 2017 hingga 2019, dan sebesar 22% untuk tahun 2020 hingga 2023, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku pada masing-masing tahun.

Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo dalam Rosa, Hartono & Ulfah (2022), *tax avoidance* adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. *Tax avoidance* adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (lawful). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak.

Berdasarkan jenis – jenis pengukuran *tax avoidance*, peneliti menggunakan *Cash Effective Tax Rate* sebagai alat ukur dalam menghitung *tax avoidance*. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% untuk tahun penelitian 2017-2019 dan 22% untuk tahun 2020-2023 mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan (Tebiono & Sukadana, 2019). Dalam menghitung besarnya *tax avoidance* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{EBIT}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan masing – masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu Variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage. Variabel dependen yaitu tax avoidance. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi di Website www.pans.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat ditentukan bahwa dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Panin Sekuritas Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi melalui website www.pans.co.id

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antar variabel dengan berupa angka – angka. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 26. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
CETR	7	0,12	0,30	0,1857	0,06214
ROA	7	0,03	0,12	0,0643	0,02992
DER	7	0,31	1,17	0,6914	0,32723

Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel tax avoidance yang diprosikan dengan CETR (Cash Effective Tax Rate) memiliki nilai minimum 0,12. Nilai minimum CETR 0,12 yaitu pada tahun 2019. Nilai maksimum CETR 0,30 yaitu pada tahun 2018. Rata-rata CETR sebesar 0,1857 dengan nilai standar deviasi 0,06214. Nilai standar deviasi < rata-rata, hal ini mengindikasikan adanya variasi data di sekitar rata-rata relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata itu sendiri sehingga kemungkinan adanya nilai ekstrem atau outlier sedikit.

Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (Return on Asset) memiliki nilai minimum 0,03. Nilai minimum ROA 0,03 yaitu pada tahun 2020. Nilai maksimum CETR 0,12 yaitu pada tahun 2022. Rata-rata ROA sebesar 0,0643 dengan nilai standar deviasi 0,02992. Nilai standar deviasi < rata-rata, hal ini mengindikasikan adanya variasi data di sekitar rata-rata relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata itu sendiri sehingga kemungkinan adanya nilai ekstrem atau outlier sedikit.



Leverage

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel leverage yang diprosikan dengan DER (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai minimum 0,31. Nilai minimum DER 0,31 yaitu pada tahun 2022. Nilai maksimum DER 1,17 yaitu pada tahun 2020. Rata-rata DER sebesar 0,6914 dengan nilai standar deviasi 0,32723. Nilai standar deviasi < rata-rata, hal ini mengindikasikan adanya variasi data di sekitar rata-rata relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata itu sendiri sehingga kemungkinan adanya nilai ekstrem atau outlier sedikit.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05925137
Most Extreme Differences	Absolute	0,199
	Positive	0,199
	Negative	-0,109
Test Statistik		0,199
Asymp.Sig (2-tailed)		0,200

Sumber: Hasil olahan data output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang artinya bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,302 ^a	0,091	-0,364	0,07257	1,923

a. Preditors: (Constant), DER, ROA

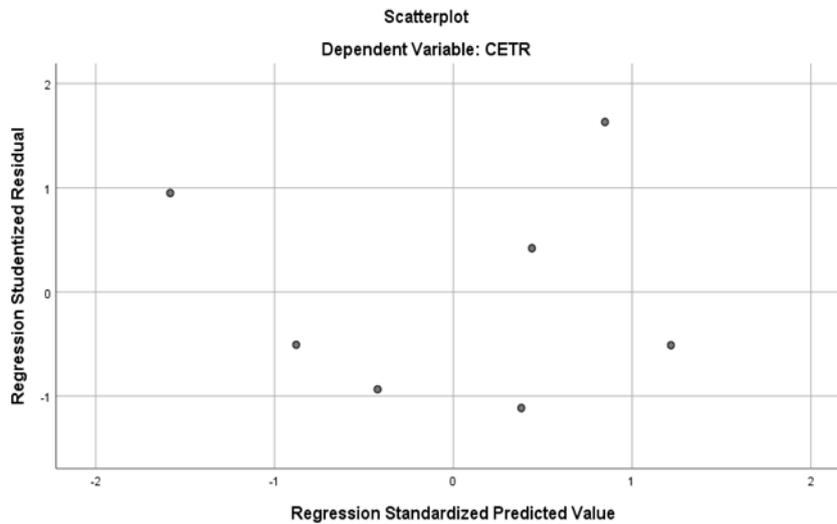
b. Dependen Variabel: CETR

Sumber: Hasil olahan data output SPSS 26,2025

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,923 nilai ini merupakan nilai d dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$ sehingga jika disubstitusikan menjadi $1,8964 < 1,923 < 2,1036$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Figure 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan grafik scatterplot residual diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y, tanpa pola tertentu, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis data dapat dipercaya dan layak untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas
Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,289	0,165		1,750	0,155		
	ROA	-0,803	1,384	-0,387	-0,580	0,593	0,512	1,954
	DER	-0,074	0,127	-0,390	-0,586	0,590	0,512	1,954

a. Dependent Variabel: CETR
Sumber: Hasil olahan data output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROA dengan nilai tolerance 0,512 dan nilai VIF 1,954. Kemudian nilai tolerance DER 0,512 dan nilai VIF 1,954. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing – masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,289 - 0,803X_1 - 0,074X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda diatas, nilai konstantanya sebesar 0,289 artinya apabila profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) sama dengan nol, maka nilai variabel tax avoidance adalah sebesar 0,289.

Analisis dari model regresi diatas yaitu:



- a. Nilai koefisien profitabilitas yaitu ROA (X1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,803 artinya bila ada kenaikan terhadap profitabilitas yaitu ROA sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya yaitu DER (X2) dianggap ceteris paribus, maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,803.
- b. Nilai koefisien leverage yaitu DER (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,074 artinya bila ada kenaikan terhadap leverage yaitu DER sebesar 1 satuan, sementara variabel lainnya yaitu ROA (X1) dianggap ceteris paribus, maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,074.

Uji t

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan tabel 5 untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance, diketahui nilai thitung dari variabel profitabilitas (X1) adalah -0,580. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $-t_{tabel} = -2,77645 < t_{hitung} = -0,580 < t_{tabel} = 2,77645$ Kemudian nilai signifikan variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,593, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Secara statistik ROA tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap praktik tax avoidance pada PT Panin Sekuritas Tbk selama periode penelitian. Ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh karakteristik industri dan kondisi spesifik PT Panin Sekuritas Tbk yang merupakan perusahaan di sektor jasa keuangan. Dalam sektor ini, regulasi pajak dan pengawasan otoritas keuangan seperti OJK dan DJP relatif ketat, sehingga ruang gerak perusahaan untuk melakukan tax avoidance menjadi terbatas, terlepas dari besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh.

b. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan tabel 4.5 untuk menguji bagaimana pengaruh leverage terhadap tax avoidance, diketahui nilai thitung dari variabel leverage (X2) adalah -0,586. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $-t_{tabel} = -2,77645 < t_{hitung} = -0,586 < t_{tabel} = 2,77645$. Kemudian nilai signifikan variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,590, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Perusahaan yang memilih kebijakan leverage akan mendapatkan insentif pajak dengan memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai leverage tinggi cenderung melakukan tindakan tax avoidance sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Meskipun bunga dari pinjaman merupakan beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, PT Panin Sekuritas Tbk tidak memanfaatkan fasilitas ini sebagai strategi penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, khususnya pasar modal, PT Panin Sekuritas cenderung tidak bergantung pada pendanaan berbasis utang, melainkan lebih mengandalkan modal sendiri dan pendapatan dari jasa keuangan. Dengan demikian, penggunaan utang tidak dijadikan sebagai strategi utama untuk mengatur beban pajak perusahaan. Selain itu, manajemen pajak perusahaan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas perusahaan, kebijakan perpajakan yang berlaku, dan kepatuhan terhadap regulasi yang ketat dalam industri jasa keuangan.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,002	2	0,001	0,200	0,826
	Residual	0,021	4	0,005		
	Total	0,023	6			

a. Dependent Variabel: CETR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Hasil olahan data output SPSS 26, 2025

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama – sama antara profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance sehingga setelah dilakukan uji F pada tabel 6 didapatkan nilai Fhitung yang diperoleh sebesar $0,200 < F_{tabel}$ yaitu sebesar 7,709 dan nilai sig $0,826 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan bisa dilihat pada gambar 4.4 bahwa Fhitung berada pada daerah penerimaan H_0 disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama – sama profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang artinya model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan variasi tax avoidance secara bersama – sama melalui profitabilitas dan leverage. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor – faktor lain di luar model penelitian ini kemungkinan lebih dominan dalam mempengaruhi praktik tax avoidance pada PT Panin Sekuritas Tbk.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dilihat dari uji koefisien determinasi pada tabel 4 yang telah dilakukan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,091 angka ini menunjukkan nilai yang jauh dari satu yang artinya variabel independen (profitabilitas dan leverage) mampu menjelaskan variabel dependen (tax avoidance) sebesar 9,1%. Angka 0,091 memiliki arti bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance sebesar 9,1% sedangkan besarnya pengaruh faktor – faktor lain yang tidak diteliti terhadap tax avoidance adalah 90,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini, bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada PT Panin Sekuritas Tbk periode 2017 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung yang berada dalam rentang ttabel ($-2,77645 < -0,580 < 2,77645$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,593). Dengan demikian, tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak memengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik tax avoidance.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini, bahwa leverage yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada PT Panin Sekuritas Tbk periode 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung yang berada dalam rentang ttabel ($-2,77645 < -0,586 < 2,77645$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,590). Dengan demikian, penggunaan utang oleh perusahaan tidak tujuan sebagai sarana untuk melakukan praktik tax avoidance, dikarenakan struktur pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang tidak berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menekan beban pajak melalui strategi tax avoidance.
3. Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) dalam penelitian ini bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada PT Panin Sekuritas Tbk periode 2016 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung yang jauh lebih kecil dari F_{tabel} ($0,200 < 7,709$) yang nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,826) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dengan demikian, variabel – variabel tersebut secara bersama – sama tidak mampu menjelaskan variasi dari praktik tax avoidance yang dilakukan oleh PT Panin Sekuritas Tbk.
4. Berdasarkan uji R Square didapatkan nilai 0,091 atau 9,1%. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance sebesar 9,1% dan 90,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Saran

1. Bagi manajemen PT Panin Sekuritas Tbk, meskipun profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dalam periode penelitian ini, perusahaan tetap disarankan untuk senantiasa menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku. Hal ini penting dalam rangka mempertahankan kredibilitas perusahaan di mata investor, regulator, dan publik.
2. Peneliti berikutnya juga diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi tax avoidance seperti ukuran perusahaan (firm size), capital intensity, kepemilikan institusional, atau corporate governance, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
3. Bagi akademisi dan praktisi hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam memahami faktor – faktor yang mempengaruhi praktik tax avoidance, khususnya pada perusahaan sektor jasa keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan menambahkan variabel lain maupun dengan menggunakan metode yang berbeda agar pemahaman mengenai tax avoidance menjadi lebih luas dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Tania, and Abdurrahman. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Socia Logica* Vol 3 No 1: 1-26.
- Asturbewa, Hafez Sadam, dan Reni Oktavia. 2023. "Indikasi Perusahaan BUMN Melakukan Penghindaran Pajak." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* Vol 1 No 2: 263-279.
- Chen, Xia, and Qiang. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non Family Firms." *Journal of Financial Economics* 41-61.
- Dayanara, Larosa, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti. 2019. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol 15 No 3: 301-310.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2024. *Buku Pedoman Penulisan Proposal Penelitian & Skripsi*. Lubuklinggau: Universitas Musi Rawas.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini. 2018. "Pengaruh Return on Assers (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* Vol 10 No 01: 72-84.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khairunnisa, Nabilah Rafifah, Agustina Yohana Simbolon, and Idel Eprianto. 2023. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Jurnal Economina* Vol 2 No.8: 2164-2177.
- Mardiasmo. 2023. *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mayasari, Gusti. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Universitas Udayana* 2302-8556.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosa, Hielda Faristria, Arif Hartono, and Ika Farida Ulfah. 2022. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* Vol 3 No 1: 18-33.
- Sidauruk, Tagor Darius, Adolpino Nainggolan, and Restu Juliandhary. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi* Vol 8 No.2: 12-24.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta .
- Tebiono, Juan Thanael, and Ida Bagus Nyoman Sukanda. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol 21 No. 1a-2: 121-130.

Wulandari, Trisnirik Ratih, and Leo Joko Pernomo. 2021. "Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol 21 No 1: 102-115.